

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PBL DENGAN BANTUAN MEDIA TANGRAM KELAS II SEKOLAH DASAR

Nurul Hidayanti¹, Bambang Ismanto²

Pendidikan Profesi Guru Universitas Kristen Satya Wacana

[1nurulhidayanti66@gmail.com](mailto:nurulhidayanti66@gmail.com) , [2bambang.ismanto@uksw.edu](mailto:bambang.ismanto@uksw.edu)

ABSTRACT

This research aims to improve mathematics learning outcomes for class II odd semesters based on problems that occur in class II. The low mathematics learning outcomes are due to the use of conventional teaching methods and solutions to overcome problems through the problem-based learning model with the help of tangram media at SD Negeri Noborejo 01 Salatiga for the 2023 academic year. This type of research is called classroom action research (PTK). The subjects of this research were 27 class II students. The object of this research is to determine the results of students' learning of basic material. The methods used to collect data are tests, observation, and documentation. The data analysis techniques used are quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that the problem-based learning model with the help of Tangram media in mathematics learning can improve student learning outcomes. This was proven by the pre-cycle percentage of 22.22%; in cycle I, it increased to 48.18%; and in cycle II, it increased to 81.48%.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Problem-Based Learning, Tangram Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas II semester ganjil berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas II rendahnya hasil belajar matematika disebabkan penggunaan metode mengajar konvensional solusi untuk mengatasi permasalahan melalui model Problem Based Learning dengan bantuan media tangram di SD Negeri Noborejo 01 Salatiga tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II sebanyak 27 peserta didik. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam materi bangun datar. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui model Problem Based Learning dengan bantuan media tangram pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada pra siklus persentasenya 22,22%, pada siklus I meningkat menjadi 48,18%, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,48%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Problem Based Learning, Media Tangram

A. Pendahuluan yang berkarakter dan cerdas. Oleh

Pendidikan merupakan sarana karena itu pendidikan sangat penting.

untuk membangun generasi bangsa Ada dua jenis pendidikan yaitu

pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar, yaitu di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terjadinya proses komunikasi yang akan memunculkan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). (Masgumelar & Mustafa, 2021) Pendidikan adalah awal proses perubahan pada individu, perkembangan yang terjadi semakin cepat membuat tuntutan intelektual dan kualitas kehidupan menjadi alasan untuk melakukan perubahan sehingga pendidikan menjadi alat untuk melakukan perubahan.

Djali (Tasya & Abadi, 2019) menyimpulkan bahwa pendidikan

nasional menempatkan matematika menjadi salah satu mata pelajaran inti pada jenjang pendidikan. Matematika adalah ilmu universal perkembangan teknologi modern memiliki peran penting di berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu ada di jenjang pendidikan, dimana matematika akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari (Khotimah & As'ad, 2020). Menurut Susanto (Fransisca, 2021) “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Matematika identik dengan angka, rumus-rumus dan matematika merupakan ilmu pasti. Oleh karena itu, perlu membekali kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan logis, sistematis, analitis, kreatif, dan aktif. Banyak peserta didik yang selalu beranggapan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit,

sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Belajar merupakan usaha sadar individu dengan tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh, yang diperoleh dari pengalaman individu di dalam interaksi dengan lingkungannya Slameto (Festiawan, 2020). Keberhasilan dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah dilihat dari kualitas peserta didik dapat menyerap materi dan keseluruhan kerbehhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik Yulia & Ningsih (Putri et al., 2019)

Keberhasilan pendidikan berhubungan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Semakin tinggi hasil belajar peserta didik maka kualitas pendidikannya dikatakan semakin maju begitu pun sebaliknya, karena hasil belajar adalah evaluasi dari kegiatan pembelajaran di sekolah (Siagian et al., 2020). Hasil belajar yaitu proses dari kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dari proses pembelajaran karena memberikan informasi dari kemajuan belajar peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya (Tasya & Abadi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri Noborejo 01 Salatiga pada mata pelajaran matematika terdapat 21 peserta didik yang memiliki nilai rendah kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70 dan ada 6 peserta didik yang memiliki nilai sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini membuktikan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Menurut Abdurrahman (Tasya & Abadi, 2019) menyatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga pentingnya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran karena akan mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, permasalahan yang ditemukan yaitu pada pra siklus peneliti masih menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah sehingga peserta didik cenderung

pasif, pembelajaran belum menggunakan media konkret.

Memperhatikan masalah diatas peneliti menindaklanjuti akan menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran matematika yaitu problem based learning. Manfaat model problem based learning dapat membuat peserta didik berpikir kritis sehingga dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan mengatasi masalah agar menjadi peserta didik yang aktif, dengan menggunakan bantuan media tangram, melalui media tangram diharapkan peserta didik memiliki kesempatan secara langsung menggunakan media yang dapat membuat peserta didik aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah.

Penelitian yang mendukung yang dilakukan (Syarifudin et al., 2021) pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik peningkatan hasil belajar dari yang terendah 5 % sampai yang tertinggi 96 %. dengan rata – rata 43,6 % . Rata –rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas 57,14 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model problem based

learning terjadi peningkatan menjadi 79,09 dapat diartikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Duch, Allen dan White (Syarifudin et al., 2021) problem based learning adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisi memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis, model Problem Based Learning membuat peserta didik berpikir aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan Abidin (Syarifudin et al., 2021) model problem based learning merupakan model yang menyediakan pengalaman yang nyata untuk membuat peserta belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintergrasikan konteks belajar disekolah dan belajar dikehidupan yang nyata secara alami.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Noborejo 01 Salatiga,

dilaksanakan dari bulan Agustus sampai September, subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II berjumlah 27 peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional untuk mendapatkan solusi terhadap kondisi permasalahan dalam praktik pembelajaran dikelas Hanifah (Yustitia et al., 2020). Pada dasarnya PTK terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Helmayunita et al., 2022).

Tahapan perencanaan memuat seluruh langkah tindakan secara rinci. Mulai dari keperluan pelaksanaan PTK, materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi. Dalam tahap ini peneliti harus memahami segala kendala yang muncul pada saat penelitian, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik.

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan dari semua

rencana yang telah disusun. kegiatan ini berlangsung di dalam kelas, merupakan tindakan secara sadar dan terkendali sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang ingin dicapai.

Tahap ini kegiatan observasi dilakukan beriringan dengan pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah disusun untuk mendapatkan informasi yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti.

Tahap refleksi yaitu tahapan untuk mengolah data yang digunakan didapat pada saat pengamatan. Peneliti melihat hasil dan dampak dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya. Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang mengevaluasi apa saja yang masih dianggap kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran langkah selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : (1) soal tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes ini untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. (2) observasi digunakan untuk mengamati setiap kejadian dan

mencatatnya untuk memberikan gambaran dan melihat langsung proses pembelajaran.

Teknik analisis data Menurut (Leony Sanga Lamsari, 2019) pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), ada 2 jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif tidak dapat diukur dengan bilangan, data kualitatif yang berisi informasi kalimat yang memberikan gambaran tentang hasil belajar matematika pada proses pembelajaran. Data kuantitatif untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik, data yang dapat dihitung dengan angka atau bilangan yang dapat di analisis statistik deskriptif untuk mencari presentasi keberhasilan belajar peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Peneliti menghitung skor tiap peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Sumber: Riduwan (Adilah Utami & Guru Sekolah Dasar PSD FIP UNY, 2016)

Untuk mengetahui kekuntasan belajar klasikal (Kb) digunakan rumus Mursid (Setianingsih et al., 2021)

$$Kb = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil jika persentase peserta didik yang tuntas belajar jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah peserta didik seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya apabila belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan dua siklus di SD Negeri Noborejo 01 Salatiga di kelas II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning dengan bantuan media tangram materi bangun datar.

Berdasarkan data kondisi awal sebelum menggunakan model

problem based learning peserta didik kelas II terlihat bosan pada saat pembelajaran karena peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional lebih banyak ceramah kemudian peserta didik mengerjakan soal. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara demikian menyebabkan peserta didik jenuh dan ada beberapa peserta didik yang ngobrol dengan temannya, peserta didik tidak bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran. kejenuhan tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Permasalahan tersebut tentunya perlu tindakan untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah. Berikut ini adalah persentase hasil belajar matematika pada saat prasiklus

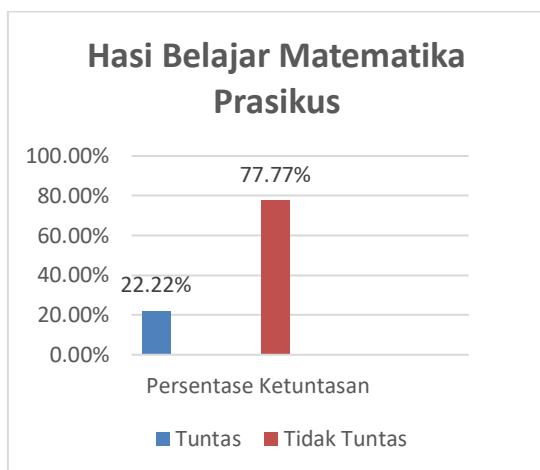


Diagram 1. Hasil Belajar Matematika Prasiklus

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan nilai matematika pada kelas II SD Negeri Noborejo 01 Salatiga dengan nilai rata – rata 56,29 masih rendah, menunjukkan ada 6 (22,22%) peserta didik yang sudah memiliki nilai sesuai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). dan 21 (77,77%) yang masih belum memenuhi kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP) , dengan ketuntasan KKTP 70.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023 dilakukan pada kelas II SD Negeri Noborejo 01 Salatiga yang dilakukan dengan waktu 4x35 (4JP).

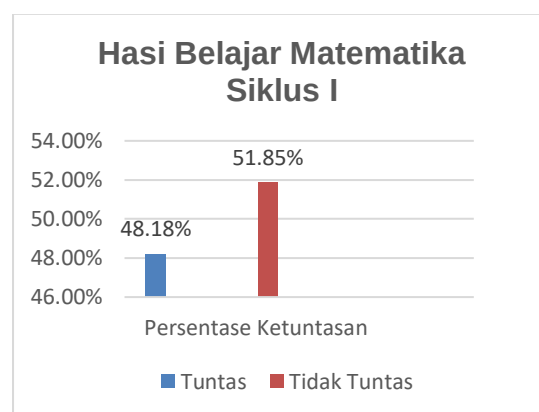


Diagram 2. Hasil Belajar Matematika Siklus 1

Hasil belajar matematika kelas II dengan model problem based learning dengan bantuan media tangram memiliki peningkatan pada hasil belajar matematika dengan rata-rata

68,88 dengan nilai minimum 40 dan maksimal 100. Diketahui sebanyak 14 (51,85 %) peserta didik tidak tuntas dan terdapat 13 (48,14%) peserta didik yang memiliki nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil siklus I menunjukkan perlunya tindakan siklus II karena belum memenuhi keberhasilan belajar dengan persentase 75% masih terdapat 14 peserta didik tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik yang belum mencapai KKTP 70.

Tindakan pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 dilakukan pada kelas II SD Negeri Noborejo 01 Salatiga yang dilakukan dengan waktu 4x35 (4JP). Kegiatan pembelajaran yang akan dibahas yaitu mata pelajaran matematika materi bangun datar mengurai dan menyusun.

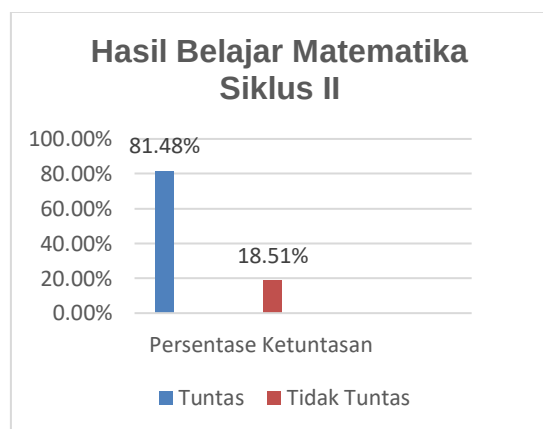


Diagram 3. Hasil Belajar Matematika Siklus II

Nilai rata – rata prestasi belajar matematika kelas II pada siklus II menggunakan media tangram menunjukkan peningkatan dengan nilai rata – rata 86,66 dengan nilai minimum 60 dan maksimal 100. Dari jumlah keseluruhan peserta didik 27. Ada 22 (81,48%) peserta didik yang memiliki nilai yang memenuhi kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP) dan terdapat 5 (18,51%) peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dengan nilai KKTP 70. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika pada materi mengurai dan menyusun bangun datar melalui model problem based learning dengan bantuan media tangram.

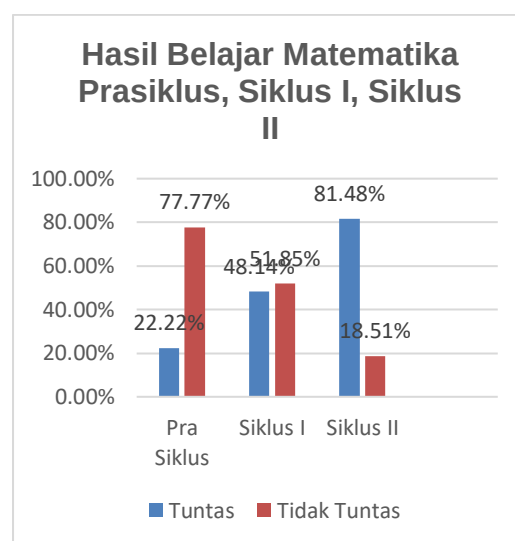


Diagram 4. perbandingan Hasil Belajar Matematika Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Diagram 4 menunjukkan bahwa hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Diagram hasil prasiklus materi bangun datar sederhana menunjukkan 21 peserta didik atau 77,77% yang belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan terdapat 6 peserta didik atau 22,22% yang sudah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70. Untuk mengatasi hasil belajar matematika yang rendah pada materi bangun datar peneliti memberikan tindakan yaitu penggunaan model problem based learning dengan bantuan media tangram pada siklus I dan siklus II. Pada siklus II materi bangun datar membedakan segi banyak dan bukan segi banyak, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan persentase 48,18%.

Pada siklus II pada materi bangun datar mengurai dan menyusun juga mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sudah mencapai persentase 81,48%. Berdasarkan hasil belajar matematika siklus I dan siklus II dengan penggunaan model problem based learning dengan bantuan media tangram dapat meningkatkan hasil

belajar matematika pada materi bangun datar.

E. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan model pembelajaran problem based learning dengan bantuan media tangram membuat peserta didik memiliki kesempatan secara langsung menggunakan media, dengan kegiatan yang dapat membuat peserta didik aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran matematika melalui model problem based learning dengan bantuan media tangram dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II SD Negeri Noborejo 01 Salatiga. Hal itu terlihat dari hasil tes evaluasi, siklus I hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar matematika pada siklus I memberikan hasil rata – rata 68,88 dengan persentase 48,18%. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus, tetapi belum mencapai target keberhasilan hasil belajar (75%). Peningkatan hasil belajar matematika pada siklus II Nilai rata – rata prestasi belajar menunjukkan

peningkatan dengan nilai rata – rata 86,88 dengan persentase 81,48% peserta didik yang memiliki nilai yang memenuhi kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP). Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dilanjutkan siklus II sudah mencapai target keberhasilan hasil belajar (75%) . Sehingga melalui model problem based learning Dengan bantuan media tangram dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri Noborejo 01.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran bahwa dalam pembelajaran seorang guru dalam memilih model pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan dalam penggunaan media pembelajaran yang konkret dan melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran dapat memberikan gambaran yang nyata untuk peserta didik sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adilah Utami, R., & Guru Sekolah Dasar PSD FIP UNY, P. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar

Matematika Siswa Kelas Iii Melalui Media Tangram Improving Mathematic Learning Achievement By Using Tangram Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi, 13, 5.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

Fransisca, A. (2021). Perkembangan Bahan Ajar Menggunakan Teori Brunner Untuk Meningkatkan Kemampuan pemahaman Konsep. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463.

Helmayunita, N., Handayani, D. F., Serly, V., Yumna, A., & Helmy, H. (2022). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 7(1), 65–71. <https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6564>

Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 491–498.

Leony Sanga Lamsari. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1),

- 49–57.
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Setianingsih, D., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 8 Surabaya. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 24–37. <https://doi.org/10.24929/alpen.v5i1.75>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Yustitia, V., Fanani, A., Kusmaharti, D., Rosidah, C. T., & Susiloningsih, W. (2020). Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–37.